

Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat Terpencil (Studi PAR di Padukuhan Tileng, Kepek, Saptosari, Gunungkidul)

Zahrotur R., Fitriana K., Hersa Kumaradia A., Kholidatu N., Billah Marela S., Yeni Indah A. *, Kholifatul
Itsna H., S. Mahfudlotin I., Sholihur R., A. Mujib

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 207

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: inayahin202@gmail.com*

Abstrak. Sebagaimana tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengenyam pendidikan dan penelitian saja, akan tetapi juga diharapkan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan pemecahan masalah dan pemberdayaan potensi yang ada pada suatu lingkungan. Berkaitan dengan memberdayakan masyarakat, sekaligus melakukan penelitian sosial keagamaan secara Integratif-Interkonektif dengan isu-isu pembangunan, khususnya dalam mengakselerasi capaian SDG's (*Sustainable Development Goals*), merespon era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dan kehidupan global. KKN tematik Among Tani Dagang Layar berupaya membentuk dan mewujudkan keluarga yang mandiri melalui usaha yang dilakukan secara sinergis oleh empat pilar pembangunan, yaitu masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah daerah dan dunia usaha, serta mengoptimalkan fungsi-fungsi lembaga sosial keagamaan seperti masjid/musholla dalam membina, memberdayakan, dan mengembangkan umat. Melalui program KKN, mahasiswa yang berjumlah 10 orang telah melaksanakan program membangun komunitas menuju kesejahteraan yang beranjak dari masalah yang dihimpun, perencanaan program kerja dituju dalam bentuk program bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial dan peningkatan *softskill* masyarakat.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, *sustainable development goal*, tri dharma perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mengenyam pendidikan dan penelitian saja, akan tetapi juga diharapkan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan pemecahan masalah dan pemberdayaan potensi yang ada pada suatu lingkungan. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan mahasiswa yang mendorong mahasiswa untuk terjun ke lapangan dan mengimplemetasikan ilmu yang didapat dengan melakukan tindakan nyata untuk masyarakat.

Di UIN Sunan Kalijaga, program KKN Integrasikan-Interkoneksi yang diselenggarakan guna mendorong mahasiswa agar mampu berinteraksi dengan masyarakat dan memecahkan persoalan sosial keagamaan sesuai dengan kompetensi program studi masing-masing. Program KKN dengan tema besar "Among Tani Dagang Layar" yang bersifat Interdisipliner dimana berbagai aspek kemampuan diintegrasikan dan diinterkoneksi untuk diaplikasikan dalam pengembangan masyarakat. Kegiatan KKN dilaksanakan mahasiswa dibawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Melalui program KKN, mahasiswa juga dituntut agar mampu berperan serta dalam pembangunan, baik dibidang spiritual maupun dibidang materi. Berkaitan dengan memberdayakan masyarakat, sekaligus melakukan penelitian sosial keagamaan secara Integratif-Interkonektif dengan isu-isu pembangunan,

khususnya dalam mengakselerasi capaian SDG's (*Sustainable Development Goals*), merespon era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dan kehidupan global. KKN tematik Among Tani Dagang Layar berupaya membentuk dan mewujudkan keluarga yang mandiri melalui usaha yang dilakukan secara sinergis oleh empat pilar pembangunan, yaitu masyarakat, perguruan tinggi, pemerintah daerah dan dunia usaha, serta mengoptimalkan fungsi-fungsi lembaga sosial keagamaan seperti masjid/musholla dalam membina, memberdayakan, dan mengembangkan umat.

Sebelum mahasiswa merencanakan ataupun melaksanakan Program Kerja terlebih dahulu melakukan setudi kelayakan, dan melakukan Observasi secara mendalam agar program yang dirancang menjadi tepat guna. Melalui setudi kelayakan, mahasiswa KKN mampu mengenal dan menemukan data di lokasi secara terperinci, dan lengkap, meliputi masalah yang ada pada daerah tersebut, potensi, kebutuhan, sehingga ketika merumuskan rencana program kerja bisa sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Disamping itu, metode bermasyarakat (ikut serta kegiatan yang ada) dilakukan agar peserta KKN mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang kebiasaan, tradisi, dan cara hidup bermasyarakat di lokasi KKN.

Guna mendapatkan hasil yang maksimal maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat, berupa *assesment* (pengumpulan data), perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi. Maka dari itu disusun rencana program kerja yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan. Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan selama satu

minggu pertama, terhitung sejak tanggal 4-10 Juli 2018 di padukuhan Tileng Desa Kepek, Saptosari, Gunung Kidul, melalui observasi dan wawancara baik dengan perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat pada umumnya baik secara formal maupun non formal.

Padukuhan Tileng merupakan dukuh yang terkatagorikan baru terbentuk berada di balik perbukitan. Untuk sampai ke perumahan warga harus menuruni jalan setapak. Padukuhan tileng tersusun atas bebatuan dan tanah merah. Kondisi ini menyebabkan sulitnya akses air terhadap wilayah padukuhan. Air adalah kebutuhan yang paling asasi khususnya bagi masyarakat yang beragama Islam. Air merupakan sarana primer untuk menunjang kegiatan bersuci masyarakat untuk menindakkan ibadah pada khususnya Sholat. Akses jalan menuju Padukuhan Tileng.

Warga Dusun Tileng dalam bidang keagamaan memiliki beberapa kegiatan seperti jamaah sholat 5 waktu, TPA, yasinan, Mujahadah, dll. Kegiatan TPA ini masih membutuhkan keistiqomahan dalam pelaksanaannya, dan juga perlunya tenaga pengajar. Pendidikan TPA ini bertempat di salah satu rumah warga yang sadar akan pentingnya perkembangan pemahaman atas agama. Bimbingan yang lebih intensif dalam hal pendidikan Qur'ani perlu dilakukan, karena santri TPA secara mayoritas adalah anak-anak yang masih banyak memerlukan bimbingan serta pengajaran tentang Ilmu Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan agar santri TPA mengerti akan pentingnya ilmu Al-Qur'an sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari hal-hal yang sederhana seperti pengenalan dan pengejaan huruf hijaiyah.

Dalam bidang pendidikan, warga Dusun Tileng sudah memiliki fasilitas yang memadai seperti sudah adanya sarana prasarana sekolah seperti PAUD, TK, dan SD. Tetapi belum memiliki SMP sedrajat maupun SMA di ruang lingkup padukuhan Tileng. Akan tetapi ada fasilitas pendukung yang sudah menyebar hampir di setiap dusun pada kecamatan Saptosari, dimana diwadahi oleh TBM (Taman Baca Masyarakat) Kuncup melati, TBM Kuncup Melati juga menyediakan buku-buku yang cukup memadai dengan program *one home one libery*, dari program tersebut cukup meningkatkan minat baca anak-anak, selain program tersebut juga ada program bimbel yang diselenggarakan seminggu sekali di setiap TBM yang tersebar di setiap padukuhan Saptosari. Akan tetapi anak-anak kurang perhatian oleh orang tua dalam hal pendampingan belajar, hal tersebut disebabkan oleh mayoritas masyarakat Tileng yang pada umumnya berprofesi sebagai petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAR (*Participatory Action Research*; Metode Pendekatan)

Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses

perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

PAR (*Participatory Action Research*) menawarkan metode-metode untuk merubah hakekat hubungan antara orang, dengan organisasi yang biasanya dikejar poyek penelitian dan pengembangan. Hubungan ini termasuk bagaimana kita memahami peran kita sebagai fasilitator, bukan sebagai experts, bagaimana kita mengelola hubungan dengan lembaga pendidikan dan lembaga bisnis, dan bagaimana kita bekerja satu sama lain sebagai siswa, guru, tetangga, dan anggota komunitas.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses belajar ini adalah sebagai berikut:

1. Mengalami/Melakukan.
Proses “mengalami” adalah memberikan kesempatan kepada peserta belajar untuk memiliki atau merasakan suatu pengalaman. Memberikan pengalaman langsung dalam bentuknya adalah peserta belajar dilibatkan dan bertindak untuk merasakan dan mengalami langsung.
2. Mengungkapkan
Dari pengalaman tersebut, peserta belajar mengungkapkan “apa” yang sudah dialami, atau kesan dari perasaannya, termasuk pengalaman dari Warga belajar lain. Pengalaman ini selanjutnya menjadi bahan (data) untuk diolah selanjutnya.
3. Mengolah dan menganalisis
Setelah melakukan langkah pengungkapan, peserta belajar secara bersama-sama mengkaji semua bahan (data) yang telah diungkapkan (berdasarkan pada pengalaman) tersebut. Hasil analisis ini, kemudian dihubungkan dengan pengalaman baru untuk dibahas dan dianalisis.
4. Menyimpulkan dan Menerapkan
Ahirnya peserta sendiri yang diharapkan memetik kesimpulan dari analisa yang mereka telah lakukan. Tujuan utama dari langkah menyimpulkan ini adalah menuju pada aksi pelaksanaan, penerapan, atau implementasi dari apa yang warga belajar telah diskusikan.

Membangun Komunitas Menuju Kesejahteraan

Beranjak dari masalah yang disimpulkan di atas, kemudian membuat suatu rencana program kerja yang dapat membantu pembuatan pemecahan masalah yang ada di Dusun Tileng, adapun bentuk program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan

Program kerja yang kami laksanakan dalam bidang keagamaan diantaranya Yasinan, Sharing Keagamaan dan bimbingan TPA. Yasinan adalah kegiatan membaca Surat Yasin dan tahlil secara bersama-sama dalam satu majlis. Dalam kegiatan yasinan ini disisipkan penyampaian ajaran-ajaran keagamaan dan pengingat agar orang tidak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah yang bersifat baik. Kegiatan ini dilaksanakan diantara tanggal 22 Juli 2018 - 26 Agustus 2018, tepatnya setiap malam senin ba'da rutinitas yasinan. Rutinitas yasinan tersebut bertempat secara bergilir, dari rumah warga ke rumah warga lainnya setiap malam senin. Pengisi program sharing keagamaan sendiri adalah teman-teman pria dari kkn dan dilakukan secara bergantian setiap malamnya. Proses pengisiannya adalah menyampaikan ajaran-ajaran agama atau ajaran yang bersifat baik yang didasari oleh kitab dan pengalaman pribadi. Dalam sharing tentang keagamaan harus memiliki tema yang saling berhubungan pada setiap malamnya.

Kegiatan Sharing Keagamaan dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu, pada hari Senin, Rabu dan juma'at. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan hampir memenuhi target yang sudah ditentukan yaitu sebanyak 18 kali, dan tercatat sebanyak 14 kali terlaksana. Tercatat sejak tanggal 16 juli 2018 sampai tanggal 24 agustus 2018. Ada tiga tema besar yang disampaikan yaitu Fikih, Tauhid dan akhlaq. Teknis pelaksanaannya adalah salah satu dari mahasiswa KKN akan menjadi imam shalat berjema'ah dan setelah shalat dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya, dimulai sejak selesai shalat isya' sampai selesai yang kira kira berdurasi selama 30 menit. Sedangkan dua teman mahasiswa hanya mendampingi dibarisan jama'ah. Untuk para jama'ah yang hadir kurang lebih sebanyak 20 jama'ah.

Bimbingan TPA. Tujuan dilaksanakannya program kerja TPA yaitu menghidupkan kembali pendidikan ilmu agama khususnya bidang Alquran. Mempermudah anak-anak dalam menjangkau tempat belajar ilmu agama bidang alquran, karena didusun Tileng sendiri hanya ada TPA ketika bulan Ramadhan saja. Agar anak-anak dapat belajar membaca Alquran sesuai dengan makhori'ul hurufnya. Kegiatan ini dilaksanakan diantara tanggal TPA dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat dan ahad, setiap sore hari yaitu pukul 15.30-17.00 WIB.

2. Bidang Pendidikan

Kegiatan Bimbingan Belajar atau yang disingkat dengan BIMBEL. Lokasi tempat kegiatan Bimbel terbagi di 3 tempat yaitu, Sekolah SD Trowono 2 untuk kegiatan pengajaran siswa- siswi SD, PAUD Ibnu Abbas untuk kegiatan pengajaran siswa- siswi PAUD dan Lapangan Gunung Cumplung untuk kegiatan TBM, dimana ketiga tempat tersebut berlokasi di pedukuhan Tileng.

Materi pembelajaran dan materi permainan untuk anak- anak dipersiapkan, metode "belajar sambil bermain" digunakan agar peserta kegiatan program yaitu anak- anak dusun tileng dapat nyaman dan senang kepada anggota KKN, sehingga rasa nyaman dan senang ini menimbulkan minat belajar anak- anak dusun tileng. Program bimbel dilaksanakan mulai 23 juli sampai 23 agustus 2018 dengan 3 sub kegiatan yaitu,

- a. Pengajaran dan pendampingan di TK Ibnu abbas
Pengajaran dan pendampingan dilakukan oleh seluruh anggota KKN 207 dengan petugas pengajar adalah Fitriana khotimah, pendampingan ini dilaksanakan karena permintaan saat sosialisasi dari pihak instansi agar mahasiswa KKN dapat mengisi kelompok kelas untuk siswa siswi TK. Pendampingan ini dilaksanakan oleh Fitriana khotimah dimana anggota tersebut merupakan mahasiswa Pendidikan PAUD UIN, sehingga pengajaran dan pendampingan dilakukan dengan tujuan mahasiswa KKN dan guru PAUD dapat bertukar metode pembelajaran baik itu secara teori dan aplikasi langsung ke peserta didik PAUD, pengajaran dilakukan sebanyak 6 kali. Penggunaan biaya pada tahap ini diperoleh dari swadaya mahasiswa berupa jasa pengajaran serta materi pembelajaran dan bantuan sumber Pemda juga berupa makanan ringan serta tempat.
- b. Pengajaran di SD Trowono 2
Pengajaran di SD Trowono 2 dilakukan dengan mengisi pelajaran umum di kelas 5 dan mata pelajaran pendidikan agama untuk kelas 2 sampai kelas 5. Pengajaran ini dilakukan selama 3 kali dalam seminggu yaitu hari senin, selasa dan rabu. Pengajaran dilakukan oleh seluruh anggota KKN 207 secara berhantian dengan jadwal yang telah disepakati serta pengajar tetap adalah Abdullah Mujib dan Zahrotur Rohmah, pengajaran dilakukan dengan metode konvensional yaitu pengajaran yang dilakukan dengan cara guru menerangkan dan siswa mendengarkan, pengajaran dilakukan sebanyak 12 kali. Penggunaan biaya pada tahap ini diperoleh dari swadaya mahasiswa berupa jasa pengajaran serta materi pembelajaran dan bantuan sumber Pemda juga berupa makanan ringan serta tempat.
- c. Pendampingan kegiatan di TBM "Taman Baca Masyarakat"
Kegiatan TBM merupakan sebuah wadah didusun tileng yang sebelumnya sudah ada, kegiatan ini mewadahi anak-anak dusun dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Kegiatan yang dilakukan pengajar dengan metode "belajar sambil bermain". Metode ini dipilih agar anak-anak dapat melakukan aktivitas sesuai usia anak tersebut dan mengambil pembelajaran materi yang telah diselenggarakan. Kegiatan TBM ini

dijalankan oleh suadana pemuda desa tileng dengan materi pembelajaran dan materi permainan disiapkan bersama-sama dengan mahasiswa KKN UIN, kegiatan TBM tidak hanya anak-anak dituntut harus membaca sebuah buku dengan durasi waktu yang ditentukan, namun kegiatan ini dirancang dengan materi-materi yang dapat menjadikan anak-anak aktif dan interaktif dalam memahami keadaan secara sederhana di lingkungan dusun, pengajaran dilakukan sebanyak 3 kali. Penggunaan biaya pada tahap ini diperoleh dari swadaya mahasiswa berupa jasa pengajaran serta materi pembelajaran dan bantuan Swadaya masyarakat serta pemuda berupa makanan berat, jasa penyampaian materi & tempat.

3. Bidang Ekonomi

Singkong merupakan hasil panen utama selain padi. Pada musim kemarau sebagian besar masyarakat Padukuhan Tileng menanam ladang/alas yang dimilikinya dengan tanaman Singkong. Singkong tersebut dijemur dan dijadikan sebagai gaplek. Gaplek mempunyai nilai jual yang sangat rendah yaitu sebesar Rp. 2.000/kg. Hal itu tidak seimbang dengan usaha dan kerja keras masyarakat dalam menanam singkong.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan harga jual singkong yaitu dengan membuat inovasi-inovasi baru olahan singkong. Salah satunya yaitu membuat inovasi pudding dari singkong. Pudding dari singkong diharapkan dapat menjadi rekomendasi para petani Singkong, yang apabila diperjual belikan akan setidaknya mampu meningkatkan harga jual singkong serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Selain membuat inovasi baru olahan singkong. Diajarkan pula pengemasan produk yang baik, yang diharapkan bisa menarik konsumen. Selanjutnya ada sosialisasi *marketing online* dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan *softskill* para ibu muda Dusun Tileng dalam memasarkan hasil produknya secara *online*. Dengan bekal sosialisasi ini diharapkan para ibu muda memiliki pengetahuan mendasar tentang *marketing online* sehingga dapat mempermudah untuk memperkenalkan produk unggulan Dusun Tileng.

4. Bidang Sosial

Dalam bidang sosial yang dilakukan yaitu Pengadaan Plang nama RT/RW dan pengajuan jimpitan. Plang merupakan salah satu sarana memudahkan orang alin dalam menemukan lokasi. Daerah Tileng yang berada diperbukitan merupakan salah satu faktor diadakannya plang nama RT/RW, sehingga ketika ada masyarakat yang ingin bersilaturahmi ke rumah Bapak RT/RW langsung bisa menemukan letak rumahnya dengan bantuan plang tersebut.

Pengadaan Jimpitan; dengan konsep setiap rumah di Padukuhan Tileng menyisihkan uang receh yang diletakkan ditempat khusus (biasanya dipinggiran pintu). Uang tersebut akan dikumpulkan oleh masyarakat yang memperoleh jadwal ronda pada malam hari dan dikumpulkan hingga memperoleh niali yang banyak. Uang yang terkumpul dapat digunakan untuk kepentingan dukuh, seperti pengadaan penerangan jalan, memperbaiki selokan rumah, atau kegiatan sosial lain yang pada intinya kemanfaatan kembali pada masyarakat.

Peningkatan *Softskill* Masyarakat

Masyarakat padukuhan Tileng yang sebagian besar merupakan petani memiliki kesibukan berladang. Apabila musim kemarau atau peralihan musim, tak banyak yang dilakukan. Khususnya para pemuda. Untuk itu, perlu diadakannya pelatihan yang dapat meningkatkan *softskill* masyarakat. Alih-alih dapat digunakan untuk mengisi waktu luang peralihan musim. *Softskill* yang nantinya dapat dikembangkan menjadi usaha/bisnis masyarakat dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Peningkatan *softskill* masyarakat yang dilakukan diantaranya yaitu pelatihan membuat gantungan kunci dari manik-manik dan memanfaatkan botol bekas menjadi celengan yang unik serta menarik. Pelatihan membuat gantungan kunci ditujukan kepada para pemuda dan ibu-ibu muda yang memiliki semangat dan tekad yang lebih besar. Sedangkan pembuatan celengan dari botol bekas ditujukan kepada adik-adik padukuhan Tileng sekaligus memberi dorongan untuk menabung lebih dini.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan mahasiswa yang mendorong mahasiswa untuk terjun ke lapangan dan mengimplemetasikan ilmu secara nyata untuk masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa yang berjumlah 10 orang telah melaksanakan program membangun komonitas menuju kesejahteraan yang beranjak dari masalah yang dihimpun, perencanaan program kerja dituju dalam bentuk program bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial dan peningkatan *softskill* masyarakat.

Pada 14 kegiatan program kerja ini menghabiskan dana dari swadaya mahasiswa Rp 4.665.000,-, swadaya masyarakat Rp 6.693.000,-, bantuan pemerintah Rp 2.520.000,- dan bantuan dari donatur sebanyak Rp 1.179.000,-.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action research (PAR)*.
Surabaya. LPPM. 2013. Hal.55
Billah, dkk. *Laporan Akhir KKN Angkatan 96 Kelompok 207*.
Yogyakarta. 2018.

www.kepek-saptosari.desa.id/first/artikel-94 diakses pada tanggal 5 Agustus 2018.

www.kepek-saptosari.desa.id/first/artikel-98 diakses pada tanggal 5 Agustus 2018.

www.gunungkidulkab.go.id diakses pada tanggal 5 Agustus 2018.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK